

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan air terhadap nilai perusahaan dengan interaksi dari paparan media. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 96 sampel dari 25 perusahaan sektor energi di tahun 2021-2024, diperoleh kesimpulan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan emisi karbon tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor di Indonesia belum menganggap informasi karbon sebagai faktor penting dalam menilai saham, karena masih lebih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek. Selain itu, standar dan kualitas pengungkapan karbon yang belum seragam membuat informasi tersebut sulit dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi isu iklim dalam evaluasi pasar masih berada pada tahap awal.
- 2) Pengungkapan air berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar menghargai transparansi pengelolaan air, karena dianggap sebagai bukti konkret kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko operasional dan sosial yang spesifik. Isu air bersifat langsung dan berdampak nyata pada masyarakat sehingga informasi yang jelas meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa isu lingkungan yang memiliki keterkaitan lokal yang kuat lebih mudah diterjemahkan oleh investor dalam penilaian perusahaan.
- 3) Paparan media tidak memperkuat atau melemahkan hubungan pengungkapan karbon dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberitaan media tidak mengubah cara investor memproses informasi karbon, karena isu ini sudah dianggap sebagai risiko yang biasa melekat pada sektor energi. Investor telah mengantisipasi risiko karbon sebagai karakteristik industri sehingga liputan media tidak lagi menjadi sumber informasi baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran media dalam isu karbon masih bersifat informatif, bukan determinan.

- 4) Paparan media justru memperlemah pengaruh positif pengungkapan air terhadap nilai perusahaan. Sorotan media membuat berbagai pihak lebih kritis sehingga klaim perusahaan tentang pengelolaan air harus melalui pengujian kredibilitas yang lebih ketat. Ketika pemberitaan memperluas perhatian publik, *stakeholders* menjadi lebih sensitif terhadap potensi ketidaksesuaian antara laporan perusahaan dan kondisi lapangan. Situasi ini mendorong evaluasi yang lebih hati-hati terhadap informasi air yang disampaikan perusahaan.

Secara ringkas, pasar modal Indonesia memberikan respons yang berbeda terhadap jenis pengungkapan lingkungan: isu air yang bersifat konkret dan operasional dihargai, sementara isu karbon yang masih bersifat umum dan sukarela belum mampu memengaruhi penilaian investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan beberapa keterbatasan penelitian:

- 1) Dari segi periode waktu, data penelitian mencakup periode 2021–2024, yakni masa pemulihan pasca-pandemi yang ditandai dengan perubahan perilaku pasar dan kebijakan pemerintah. Dimana kondisi ekonomi yang belum stabil dapat memengaruhi pola pengungkapan perusahaan maupun persepsi investor terhadap isu lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian berpotensi dipengaruhi oleh dinamika jangka pendek yang tidak selalu mencerminkan kondisi normal. Stabilitas temuan pada periode lain mungkin berbeda.
- 2) Dari segi kualitas dan karakteristik pengungkapan, penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon dan air yang sebagian besar bersumber dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Dimana praktik pengungkapan tersebut masih bersifat *voluntary* dan didominasi oleh informasi naratif, sehingga tingkat kelengkapan, konsistensi, dan keterbandingan data antarperusahaan maupun antarperiode belum sepenuhnya seragam. Kondisi ini berpotensi membatasi kemampuan pengukuran dalam menangkap kualitas pengelolaan lingkungan yang sesungguhnya dan memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel penelitian.

- 3) Dari segi paparan media, pemberitaan mengenai isu lingkungan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks waktu serta peristiwa tertentu, sehingga respons dan penilaian investor terhadap informasi media dapat berbeda antarperiode. Dengan demikian, pengaruh paparan media yang tercermin dalam penelitian ini berpotensi dipengaruhi oleh kondisi situasional dan belum sepenuhnya mencerminkan persepsi pasar yang stabil.
- 4) Dari segi faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model, penelitian ini belum secara eksplisit mengakomodasi perbedaan karakteristik investor, seperti dominasi investor domestik, tingkat literasi ESG, serta orientasi investasi jangka pendek dan jangka panjang. Dimana faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi sensitivitas pasar terhadap pengungkapan lingkungan dan pemberitaan media. Dengan demikian, hasil penelitian masih membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel institusional dan perilaku investor sebagai faktor penjelas tambahan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, berikut beberapa saran bagi penelitian selanjutnya dan juga pemangku kebijakan:

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Terkait keterbatasan periode waktu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang horizon penelitian atau menggunakan periode yang mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih stabil, guna menguji konsistensi hubungan antara pengungkapan lingkungan, paparan media, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
 - b. Sehubungan dengan keterbatasan kualitas dan karakteristik pengungkapan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan pengukuran yang lebih mendalam, seperti membedakan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif, atau mengombinasikan data laporan keberlanjutan dengan sumber data eksternal yang telah terverifikasi untuk meningkatkan reliabilitas dan keterbandingan informasi lingkungan.
 - c. Menanggapi sifat paparan media yang dinamis, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan desain penelitian yang menangkap perubahan

respons pasar lintas waktu, misalnya melalui pendekatan *event study* atau analisis berbasis periode tertentu, sehingga pengaruh situasional pemberitaan media dapat diamati secara lebih spesifik.

- d. Untuk mengatasi keterbatasan faktor eksternal yang belum dimasukkan dalam model, penelitian selanjutnya disarankan memasukkan karakteristik investor dan faktor institusional, seperti kepemilikan investor asing, struktur kepemilikan, atau orientasi investasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sensitivitas pasar terhadap pengungkapan lingkungan.
- e. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji model penelitian ini pada sektor industri lain yang juga intensif menggunakan sumber daya air dan menghasilkan emisi karbon, seperti pertambangan atau perkebunan, agar temuan penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

2) Bagi Otoritas Jasa Keuangan.

- a. Mengingat praktik pengungkapan lingkungan yang masih beragam, OJK disarankan untuk menyusun panduan teknis pelaporan yang lebih terperinci dan terstandar, khususnya terkait metrik emisi karbon dan pengelolaan air, guna meningkatkan konsistensi, keterbandingan, dan kualitas data antarperusahaan.
- b. OJK dapat mempertimbangkan penggunaan indeks pengungkapan yang bersifat kuantitatif dan terukur sebagai acuan pelaporan, sehingga informasi lingkungan yang disajikan perusahaan lebih mudah dievaluasi dan digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Pemberian insentif regulatif bagi perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan lingkungan yang baik, seperti kemudahan perizinan atau perlakuan khusus dalam penilaian risiko usaha berkelanjutan, dapat mendorong peningkatan kualitas pelaporan sekaligus memperkuat implementasi praktik ESG.

3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

- a. Pengawasan yang lebih intensif akan memastikan perusahaan mengikuti standar operasional yang ramah lingkungan. Pemantauan ini juga

membantu mengurangi kesenjangan antara pengungkapan dalam laporan keberlanjutan dan kondisi nyata di lapangan.

- b. Mendorong kerja sama antara pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini penting untuk memastikan pemantauan pengelolaan air dan emisi dilakukan secara komprehensif, terutama untuk wilayah yang sensitif secara ekologis. Partisipasi multipihak juga dapat memperkuat kredibilitas data yang dihasilkan perusahaan.

4) Bagi Investor dan Calon Investor:

- a. Investor disarankan untuk mulai memperdalam analisis terhadap aspek pengelolaan air dan lingkungan dalam menilai sebuah perusahaan, karena informasi ini semakin relevan untuk menilai risiko dan ketahanan bisnis.
- b. Calon investor sebaiknya tidak hanya melihat laporan perusahaan, tetapi juga mencari informasi dari sumber independen dan mempertimbangkan rekam jejak perusahaan dalam menangani isu sosial-lingkungan sebelum mengambil keputusan investasi.